

## BAB II

### SEJARAH AWAL MANZAI DI JEPANG

#### A. Pengertian Manzai

Manzai yang dimulai pada abad ke delapan sebagai ritual Tahun Baru (*oshōgatsu*) (お正月) berharap untuk umur panjang, kemakmuran dan kesejahteraan. Pada awalnya, Manzai tidak dimaksudkan sebagai hiburan, tapi sebagai ritual kepercayaan. Goto (1958) menjelaskan bahwa ritual itu dilakukan oleh dua orang yang memberikan berkat bersama dengan menyanyi dan menari. Tsurumi (2000 [1979]) menunjukkan bahwa perbedaan antara zaman dulu Manzai sebagai ritual kepercayaan dan sekarang Manzai sebagai seni pertunjukan komedi yang ditandai dengan perubahan karakter kanji. Manzai awalnya menggunakan karakter kanji dari (万歳) *banzai* yang memiliki arti, *man* (万) yaitu seribu dan *zai* (歳) yaitu tahun, menjadikan Manzai sebagai ritual kepercayaan pada tahun baru yaitu dengan mengucapkan salam seribu tahun yang bermaksud mendatangkan seribu tahun kebaikan buat masyarakat Jepang pada masa itu. Sementara Manzai modern dieja sebagai Manzai (漫才) yang terdiri dari kanji *manga* (漫) dan kanji *zai* (才) yaitu bakat. (Goto, 1958; Okada, 1980; Tsurumi, 2000 [1979]).

Pada zaman Heian Manzai diperuntukan sebagai ritual kepercayaan shinto yang digunakan untuk mengusir nasib buruk dan mengantarkan nasib baik di tahun baru. dilakukan oleh dua orang, dengan berkeliling sambil menabuh gendang dan seorang lagi menari-nari untuk mengucapkan selamat tahun baru sambil mengunjungi rumah-rumah penduduk. untuk merayakan tahun baru.

Seiring perkembangan zaman, Manzai berkembang menjadi seni pertunjukan komedi baru yang berasal dari Kansai, Jepang. Biasanya dilakukan

oleh dua orang komedian atau disebut dalam bahasa Jepang *Manzaishi*, lebih dikenal lagi sebagai *stand-up comedy* yang ada di Amerika namun berbeda pada jumlah komediannya saja. Dalam pertunjukan *Manzai*, seorang komedian mempunyai banyak kebebasan. Komedian boleh berbicara sambil melakukan gerakan yang lucu, berjoget-joget, hingga bahkan sampai memukul lawan bermainnya.

Seorang komedian berperan sebagai si pintar (*tsukkomi*) dan seorang lagi yang berperan sebagai si bodoh (*boke*). Peran si bodoh adalah untuk menyampaikan cerita dengan isi yang memiliki kejanggalan, sehingga aneh atau lucu, dengan tujuan memancing tawa. Pelawak yang berperan sebagai si pintar bertugas menyela cerita si bodoh, dan membetulkan bagian-bagian yang dianggap janggal, sehingga penonton tahu saat harus tertawa. Pelawak yang menjadi si pintar, kadang-kadang menggunakan gaya sindiran, hiperbola, sarkasme dan lainnya untuk menyampaikan lawakannya yang berfungsi sebagai umpan agar si bodoh menjadi lebih lucu. *Manzai* yang paling terkenal yaitu *owarai Manzai* (お笑い万歳), *Mikawa Manzai* (三河万歳), dan *Yamato Manzai* (大和万歳).

## **B. Awal Mula *Manzai* di Jepang**

Asal-usul sejarah *Manzai* ada dibalik munculnya *Manzai* klasik. Secara khusus, orang melihat bagaimana penggunaan *Manzai* sebagai ritual kepercayaan dan berkembang secara dramatis melalui para bangsawan istana pada zaman Heian *Manzai* yang menyebar di luar istana. Secara bertahap berkembang menjadi sebuah gaya kinerja yang luas, populer, dan menjadi daya tarik pada akhir abad pertengahan. Pada awal zaman modern atau Zaman Edo (1615-1868), di bawah kekuasaan samurai telah mendorong perluasan *Manzai* ke Jepang bagian timur, di mana dua cabang yang dominan muncul: *Mikawa Manzai* dan *Owarai Manzai*. Pada abad kedua puluh, dua cabang ini memunculkan dua arus utama dalam pertunjukan *Manzai*.

Ritual Manzai klasik telah ditelusuri sejak abad kedelapan, yang ditularkan lewat upacara dari Cina yang disebut *Tōka* (踏歌). Upacara, yang dilakukan pada kelima belas dan keenam belas dari bulan pertama setiap tahunnya, yang melibatkan pria dan wanita menghentakkan kaki-kaki mereka sambil menari dan bernyanyi yang berisikan ayat-ayat ucapan selamat. Toka adalah cikal bakal dari Manzai klasik, yang pertama kali dikenal dengan nama *Senzu Manzai* atau *Senshu Manzai* (千秋満歳). istilah *senzū* Manzai, yang secara harfiah berarti "seribu musim gugur dan sepuluh ribu tahun". Ditemukan dalam tulisan-tulisan sejarah Cina kuno untuk menunjukkan rasa hormat atas meninggalnya seorang pejabat penting. Sebelum menggunakan kata "kematian", konon masyarakat setempat tersebut memakai kata-kata bahwa mereka sudah "makmur selama seribu tahun, namun bahkan sepuluh ribu tahun". Istilah itu akan dipisahkan dari penelitian ini, karena di Jepang, pertunjukan Manzai akan digunakan sebagai suatu ritual kepercayaan untuk berharap mendapatkan kehidupan manusia yang sejahtera. Dan selanjutnya, nama *Senzū* Manzai lah yang dikenal sebagai Manzai untuk genre ritual perayaan, biasanya dilakukan pada saat tahun baru dengan dua orang perwakilan dari kuil shinto untuk membawakan tahun baru yang cerah dan berharap menjadi tahun yang memiliki "sepuluh ribu tahun kesehatan dan kemakmuran". (Orita Kōji, "Manzai," *Kandosha Eyclopedia of Japan* (1983)).

#### 1. **Senzū Manzai**

*Senzū* Manzai muncul dalam keyakinan spesifik, yang paling representatif dari festival hiburan pada zaman Heain (794-1185) adalah *okagura* 御神楽, sebuah ritual kepercayaan menampilkan lagu dan tari topeng. *kagura* itu dilakukan oleh dua orang, lakonnya diambil dari mitologi Jepang, yang bercerita tentang Dewi Matahari Amaterasu Ōmikami yang merupakan cikal bakal dari kekaisaran Jepang. Yang bercerita tentang "Dewi Matahari tersinggung atas perbuatan adik lelakinya yang bernama *Susano no Mikoto*". Ia kemudian mengurung diri di sebuah gua, akibatnya dunia mengalami kegelapan dan kekacauan. Untuk

memulihkan kembali keadaan semula maka para dewa lainnya berunding untuk mencari jalan keluar agar Sang Dewi mau dibujuk untuk menampilkan diri lagi, sehingga jagat raya dapat terang benerang kembali. Dalam ritual agama *Shinto* dan sejak zaman dahulu kala, sampai di zaman modern sekarang seni pertunjukan tari menjadi tujuan utama pertunjukan untuk memperpanjang atau memulihkan semangat hidup manusia. Kagura mencerminkan kepercayaan umum bahwa dewa turun ke rumah-rumah penduduk dan membawa berkah untuk menjamin kesejahteraan, keturunan dan kesuburan tanah. Keyakinan tersebut membawa tentang penciptaan suatu kategori yang berbeda dari individu, yang dikenal sebagai *shugenshoku* atau perayaan para profesional. (E. Thornbury Barbara, Japan Folk, 251-252)

Hubungan simbolis antara dua pemain dari *kagura* adalah bentuk dasar dari *Senzu Manzai*, *performance art* cerita tradisional yang dilakukan oleh dua orang perwakilan dari sebuah kuil atau candi, dan satu berperan dalam kecerdasan dan satu lagi berperan dalam kebodohan. Pada abad ketujuh belas, dua peran ini dikenal sebagai *tayū* dan *Saizō*. Dikenal sebagai "*beggar priests*" (pendeta miskin). Mereka merupakan para pendeta biasa yang memiliki pengetahuan mengenai sebuah ritual permurnian atau sihir. Suatu hari tikus dan kelinci di bulan pertama kalender lunar, mereka akan muncul dalam pakaian khusus dengan pinus kecil dan akar yang menempel di tangan, mengucapkan kata-kata ucapan selamat tahun baru. Yamaji menunjukkan bahwa unsur-unsur dari penampilan mereka, termasuk dialog mereka terstruktur melalui tanggapan *kototori* 事とり, yang sudah menampilkan karakteristik dasar dari *Manzai* klasik dalam bentuk selanjutnya. (Tsurumi Shunsuke, 175)

Referensi *shūgenshoku* sebagai pengemis telah ditemukan pada awal *Manyōshū* 万葉集 ditulis dalam periode Nara (646-794). karakter Cina untuk "pengemis" yang digunakan untuk menggambarkan *hokaibito*, orang-orang yang berprofesi itu untuk menawarkan kata-kata perayaan. dalam bukunya banyak dibaca *Sasurainin ni Geinoushi* (sejarah seni pertunjukan dari pengembara), Misumi Haruno menjelaskan bahwa seni pertunjukan populer Jepang, termasuk Manzai, berutang banyak dengan keberadaan pemain keliling yang akan melakukan perjalanan dari desa ke desa dan melakukan seni mereka di jalan atau di depan rumah-rumah penduduk. (Yoshikawa, 84)

Meskipun setelah abad ketiga belas, Manzai masih dipercaya sebagai ritual yang dilakukan pada saat tahun baru, bagi Senzū Manzai dari pertengahan abad kesebelas, menurut Fujiwara Akihira, *shinsarugakuki* (新猿楽記) di mana ia menggambarkan bersama dengan narasi dari *Biwa Hōshi* (琵琶法師), (pendeta buta berkeliling sambil memainkan kecapi) sebagai salah satu jenis pertunjukan pada masa itu. Manzai yang sebagai ritual kepercayaan pada zaman itu juga dilakukan di sebuah bangunan baru yang sedang dibangun. Upacara ini khususnya yang disebut *hashiradate*, menggunakan nyanyian – nyanyian untuk memanggil berbagai dewa yang diyakini menghuni masing-masing pilar bangunan. unsur upacara *hashiradate* tetap dalam khasanah lagu dan tari rutinitas Manzai klasik. (Tsurumi Shunsuke, 30)

Pada abad ketujuh belas, dua peran ini dikenal sebagai *tayū* dan *saizō*. Manzai telah menyebar di seluruh negeri, dengan masing-masing daerah memiliki ciri khas tersendiri. *Tayū* selalu memakai pakaian formal dan banyak penggemar, sedangkan *Saizō* mengenakan pakaian polos dan

membawa tas di bahunya. Pada saat tahun baru mereka akan pergi dari rumah ke rumah sambil menyanyi dan menari sambil mengucapkan 「あけましておめでとう」 selamat tahun baru ke semua orang yang mereka temui.

Selama seratus tahun terakhir, Manzai Klasik menghilang dari kota-kota dan hanya ada di daerah pedesaan. Sampai dengan zaman Edo pun terus menurun. Jumlah pemain Manzai klasik mulai terus menurun sebagian generasi muda pindah ke kota-kota atau memilih gaya hidup yang lebih kontemporer. Tidak banyak pemain Manzai klasik saat ini. Namun ada beberapa pemain daerah yang muncul di panggung Pan-Jepang Manzai klasik di Convention, yang diselenggarakan di prefektur Aichi, kota Chita pada Agustus 1990.

Pertunjukan Manzai Keliling



Sumber: Wikipedia.co.jp, 2013

## 2. Mikawa Manzai

Mikawa Manzai berasal dari Provinsi Mikawa, Jepang. Dari kuil Jissoji membawa Manzai ke dalam bentuk seni pertunjukan komedi. Manzai di Kota berawal pada zaman Meiji, pertamakali di

pertunjukan di Kabupaten Kanto sebagai doa Shinto untuk keamanan, perdamaian, panen raya, kesehatan dan kemakmuran penduduk. Melalui karakter Saizō memiliki peran lucu dan Tayū memiliki peran utama atau lurus. Pada tahun 1977. Mikawa Manzai didirikan berupaya untuk memperkenalkan seni tradisional kedalam bentuk hiburan. Program Manzai di Kota termasuk "Gomonbiraki no Mai," "Goten Manzai," "Kazoeta," "sankyoku Manzai", serta yang lain. Pada bulan Desember 1995, Mikawa Manzai ditetapkan sebagai National signifikan Intangible Cultural Folk Asset dalam hubungannya dengan kota Nishio dan kota Anjo.

Sejak Ieyasu Tokugawa dari Provinsi Mikawa berkuasa, Mikawa Manzai ini menjadi berkembang karena mendapat dukungan dari Tokugawa. Mereka diizinkan untuk mengunjungi istana sebelum tahun baru, dan melakukan "*Manzai*" untuk memurnikan gerbang kastil. Mereka memiliki hak istimewa untuk memakai pedang. Sementara itu, Yamato Manzai juga menjadi makmur karena mendapat dukungan dari Istana Kekaisaran. Dengan demikian, pertunjukan seni berkat Manzai dibutuhkan untuk membuat kepentingan baru, atau untuk mengadakan upacara memperluas lahan pertanian dengan memanfaatkan daerah yang semula tidak subur.

### 3. Owarai Manzai

Owarai Manzai, atau disebut juga *Chita Manzai*, adalah seni pertunjukan tradisional rakyat Jepang di Prefektur Aichi. Dan menjadi *Intangible Cultural Folk Properti* pada tahun 1996.

Owarai Manzai diselenggarakan melalui sandiwara tur dan memiliki penampilan panggung di provinsi terdekat seperti *Ise*, *Kii*, *Totomi*, dan *Kiso*, yang mempengaruhi pertunjukan Manzai di daerah tersebut. Pada periode Taishō (1912-1926), menjadi sangat

populer sehingga seni pertunjukan komedi Manzai profesional yang terorganisir dan Owarai Manzai mulai dipertunjukkan di teater.

Manzai pada dasarnya dilakukan oleh seorang *Tayū* yang memberikan ucapan selamat dan memegang kipas lipat Jepang di tangannya, dan *Saizō* yang mengikuti *tayū* sambil menabuhkan *Tsuzumi*.

Owarai Manzai dan Ise Manzai melakukan tur terutama di sekitar Kamigata atau Distrik Kansai. Mereka memiliki interaksi dengan Yamato Manzai, dan mereka mengembangkan seni mereka sendiri yang penuh hiburan komedi di dalam dialog mereka. Pada zaman Taishō, ada sekitar 160 Manzai di Prefektur Mie. Mereka tinggal dengan masyarakat setempat di puluhan desa yang mereka lewati saat mempertunjukan Manzai mereka. Mereka menjelaskan seni asli mereka ke dalam seni panggung yang cukup layak untuk mendapatkan upah dan siap untuk merayakan tahun baru berkeliling dari desa satu ke desa yang lainnya.

Selama periode perang, manzai dihentikan dan banyak dari Manzai-Manzai yang dibina untuk dinas militer. Setelah perang selesai, mereka membuat tur tahunan sepanjang jalan dari bulan Januari sampai bulan Mei. Ritual Manzai dilakukan untuk mengusir nasib buruk dan mendapatkan nasib baik ini berlaku pada penanaman padi di Jepang dengan tujuan mendapatkan hasil panen yang baik. Penanaman padi pada masa itu jatuh pada bulan Juni, sehingga mereka datang kembali untuk berada di bulan Juni untuk melakukan ritual Manzai. Saling bertukar kata-kata "selamat datang musim baru" terletak pada keyakinan bahwa, dengan mengucapkan kata-kata baik dan beruntung, mereka dapat mengharapkan pengembalian yang baik. Hal yang sama berlaku dari melakukan bantuan untuk orang lain. Ini adalah salah satu cara orang Jepang berpikir.



Kelompok Manzai yang melakukan tur berkeliling terdiri tidak hanya dari pemain Manzai tapi pemain biwa, harpa, biola dan shamisen, penyanyi lagu hokai, penjual buku dan lain-lain Mereka membangun sebuah rumah mungil untuk sementara pada tanah kosong tidak jauh dari sebuah kuil atau tempat suci.

Kelompok Owarai Manzai yang melakukan tur keliling. Pada tahun 1950



Sumber : [http://www4.airnet.ne.jp/iseman/ep\\_5.html](http://www4.airnet.ne.jp/iseman/ep_5.html)

Setelah industri pertelevisian berkembang di awal tahun 70-an, Manzai mulai dipentaskan di televisi dalam acara-acara tertentu. Kondisi merubah Manzai menjadi sebuah tontonan hiburan yang dapat dinikmati oleh semua golongan. Jika di cermati pada tahun 70-an juga merepresentasikan Jepang sebagai negara yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan Asia. Industri pertelevisian juga mengalami perkembangan. Hal ini ditandai dengan menjamurnya bentuk acara televisi yang dikemas menjadi sebuah produk hiburan massa. Acara pertunjukan Manzai merupakan salah satu produk budaya yang diciptakan menjadi sebuah produk massa yang ditayangkan di televisi saat itu. (Dewi Ariantini Yudhasari, 2009)

### C. Peran-Peran Manzai

Pada abad ketujuh belas melalui senzū Manzai yang mempunyai hubungan simbolis antara dua pemain dari kagura sebuah ritual yang menampilkan lagu dan tari topeng yang menjadi dasar senzū Manzai yang dilakukan oleh dua wakil dari kuil shinto. Satu berperan dalam kecerdasan disebut *Tayū* dan satunya lagi berperan dalam Kebodohan disebut *Saizō*.

Gambar kanan Tayū dan kiri SaiZō



Sumber: <http://kikuko-nagoya.com/html/owari-manzai.html>

Mulai zaman Heian tayū dan saizō diganti dengan sebutan tsukkomi dan boke namun karakternya mereka masih sama seperti sebelumnya. Pasangan pelawak Manzai disebut *kombi*. Seorang pelawak berperan sebagai si pintar (*tsukkomi*) dan seorang lagi yang berperan sebagai si bodoh (*boke*). Peran si bodoh adalah untuk menyampaikan cerita dengan isi yang memiliki kejanggalan, sehingga aneh atau lucu, dengan tujuan memancing tawa. Pelawak yang berperan sebagai si pintar bertugas menyela cerita si bodoh, dan membetulkan bagian-bagian yang dianggap janggal, sehingga penonton tahu saat harus tertawa.

Pelawak yang menjadi si pintar kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menghina untuk memberitahu si bodoh bahwa ceritanya aneh atau janggal. Bukan hanya itu, pelawak berperan sebagai si bodoh tidak jarang menerima tamparan dengan telapak tangan di kepala atau bagian dada. Kadang-kadang pemeran si bodoh juga harus menerima pukulan di bagian kepala dengan menggunakan harisen kertas karton yang dilipat seperti kipas, atau mainan yang mengeluarkan bunyi pukulan yang keras.

Berbeda dengan boke yang terus menerus harus bercerita, tsukkomi hanya sekali-kali menginterupsi cerita si bodoh. Maksudnya sebagai umpan agar boke menjadi lebih lucu. Kesempatan ini juga dimanfaatkan boke untuk mengambil nafas, sehingga tempo cerita yang cepat dapat dipertahankan.

#### D. Kostum Manzai

Kostum Manzai dulu memakai pakaian yang bermartabat yang menunjukkan jati diri seorang pria yang memiliki jiwa sosial tinggi dipakai oleh *tsukkomi* dan sebaliknya *suō* adalah mantel yang terbuat dari rami dengan lambang-lambang keluarga yang dicetak di atasnya dan dilengkapi dengan memakai topi untuk seorang *boke* dan terkadang boke mengenakan kerudung *Daikoku*, yang biasanya dikenakan oleh pendeta.

Penjelasan lebih rinci tentang pakaian yang digunakan oleh pemain Manzai menurut Morisada Manko 守貞漫稿, naskah komprehensif yang menggambarkan perilaku dan kebiasaan, yang ditulis pada tahun 1854. Di sini, adalah pemain Manzai dari Kubota dan Hashio di provinsi Yamato dijelaskan dalam salah satu kunjungan mereka ke daerah timur provinsi Mikawa:

*The tayū wore a samurai eboshi hat, a yellow-green suō coat with white tachibana orange circular emblems and a blue cotton section around the waist emblazoned with chrysanthemum and paulownia designs. His hakama 「袴」 pants also had the same colours and emblems, with a*

*sword attached. The saizō, however, had no set uniform, simply carrying a long blue cotton bag over his shoulder with which to hold rice or money that they received. (Tsurumi, 67).*

Tayū tersebut mengenakan topi samurai Eboshi, sebuah Suo mantel kuning-hijau dengan tachibana orange putih lambang melingkar dan bagian katun biru di sekitar pinggang dihiasi dengan krisan dan paulownia desain. Hakama Nya 「袴」 celana juga memiliki warna dan lambang yang sama, dengan pedang terpasang. Namun, Saizō tidak ada set seragam, hanya membawa tas katun biru panjang di atas bahunya, yang dapat memasukan beras atau uang yang diterima (Tsurumi, 67).

Maksudnya dalam hal berpakaian, kontras antara bermartabat, pakaian megah yang dipakai oleh *Tayū* dan pakaian lebih kasual dipakai oleh Saizō.

Dari segi kostum dapat dilihat adanya perubahan dalam Manzai ini. Sejak tahun 1931, ketika Yoshimoto Kogyō mempopulerkan istilah Manzai ini, kostum yang dipergunakan dalam pentas panggung Manzai adalah kostum dalam bentuk pakaian jas lengkap seperti pakaian pesta atau menggunakan tuxedo. Hal ini sebenarnya merupakan hasil transformasi ideologi Barat, dalam hal ini budaya Amerika, menularkan kostum yang digunakan dalam pementasan Manzai. Manzai mengambil kostum yang hampir sama dengan kostum yang dipergunakan dalam bentuk *stand up comedy* di Amerika. Namun, seiring berjalannya waktu kostum ini tidak lagi identik dengan ideologi negara Paman Sam tersebut melainkan juga merupakan ideologi yang dibawa oleh para generasi muda Jepang itu sendiri.

#### **E. Panggung Manzai**

Manzai dulu tidak menggunakan panggung untuk penampilannya karena Manzai dipertunjukkan secara berkeliling dari desa ke desa, dari pintu ke pintu dengan menari-nari dan bernyanyi-nyanyi sambil mengucapkan selamat tahun baru ke seluruh penduduk. Namun didukung perkembangan teknologi yang sangat pesat setelah Perang Dunia perekonomian Jepang meningkat dan dunia hiburan

juga ikut meningkat. Melalui dunia hiburan Manzai mulai merubah penampilannya termaksud gaya panggung yang dikemas modern dengan warna-warni panggung yang cerah dan elegan dengan tujuan memperindah setting panggung agar terlihat mewah di dalam televisi.

#### Panggung Grand Final The Manzai 2013



Sumber: Wikipedia.co.jp, 2013

#### F. Tema Manzai

Manzai yang dulu digunakan sebagai ritual kepercayaan pada tahun baru mengucapkan syukur dan permohonan nasib baik untuk tahun yang akan datang dengan menyanyikan lagu pergantian tahun sambil menari-nari dan menabuh gendang. Nyanyian Salam pendek untuk pergantian tahun adalah Sekizoro (節季候). Yang mengacu pada kebiasaan di bulan keduabelas yaitu Desember. Penyanyi yang berkelana dari kota ke kota, menyanyikan lagu-lagu perayaan meriah. Mereka mengenakan topi jerami besar, dihiasi dengan tanaman pakis keberuntungan. Wajah-wajah yang ditutupi dengan handuk putih atau merah. Sekitar pinggul, mereka mengenakan celemek merah. Beberapa kali memukul dada mereka seperti menabuh gendang selama penampilan mereka. Dan yang lainnya mengguncang-guncangkan alat musik yang terbuat dari bambu kecil. Kemudian mereka berteriak "Selamat untuk

musim baru" dan mendapat nasi atau uang sebagai imbalan dari para penduduk setempat. Pertunjukan mereka dengan cara berjalan kaki di sekitar Edo dan kota-kota besar lainnya, di mulai dari tanggal 20 Desember sampai akhir tahun tiba.

Lagu yang mereka nyanyikan dari rumah ke rumah penduduk, sebagai berikut :

サッサ節季候、

毎年毎とし、

旦那のお蔵へ金銀お宝飛び込め舞い込め！

*Sassa-bushi kikō,*

*maitoshi maitoshi,*

*dan'na no o kura e kingin otakara tobikome maikome!*

Bagian iklim Sassa

Seperti setiap tahun, setiap tahun,

mungkin harta, perak dan emas mengumpulkan dan terbang ke gudang pemilik rumah terhormat ini!

## Gambar Sekizoro (節季候)



Sumber : [http://www.museum.tokushima-ec.ed.jp/hasegawa/shokunin/i\\_044.htm](http://www.museum.tokushima-ec.ed.jp/hasegawa/shokunin/i_044.htm)

Manzai yang sebelumnya dipertunjukan dengan sebuah nyanyian dan tari-tarian kini berkembang menjadi sebuah dialog yang diperankan oleh dua orang, yang berperan dalam kecerdasan dan kebodohan. Tema yang diambil biasanya dari kehidupan sehari-hari, dunia sekolah dan hal-hal yang sedang tren di Jepang saat ini. Salah satu dialog Manzai yang dibawakan oleh Downtown Manzai, Matsumoto sebagai Boke & Hamada sebagai Tsukkomi, dengan tema “Penculikan”, sebagai berikut :

松本：さいきんぶつそう最近物騒で、いちばんめ一番目につくじけん事件いうたちゆうかい誘拐ですよ

Akhir2 ini bahaya, kasus yang paling disorot/mencolok itu penculikan.

浜田：しつわるまあね、質悪いですよあんなもん、こっちっちゃい子連れてってね、

Hmm, hal seperti itu memang jadi masalah, mengambil(nyulik) anak kecil

松本：ねえ

ya kan

浜田：あとで電話しよんねん、あの、<sup>みのしろきんと</sup>身代金取りに。<sup>いちばんしつわる</sup>あれ一番質悪い。

Setelah itu menelepon, itu, untuk meminta uang tebusan. Itu yang paling menjadi masalah

松本：（電話とるしぐさ）「もしもし」

(melakukan gerakan telp) Halo

浜田：（電話とるしぐさ）「あ、もしもし」

(melakukan gerakan telp) Halo

松本：<sup>みのしろきん</sup>「身代金とる」

Saya mau ambil uang tebusan

浜田：なんやねん！

Apa-apaan! -- (what the hell)

松本：。。。。。。

浜田：ストレートすぎるじゃろが！最初に言うことあるやろが、よう考え てみい。いきなり身代金とる、はないやろ

Terlalu straight to the point! coba pikir awalnya pasti ada yg diomongin. tiba tiba minta tebusan nga ada yang seperti itu.



松本：（電話）「もしもし」

(telepon) Halo

浜田：（電話）「はい」

(telepon) Ya

松本：お前とこになあ、小学校2年生の息子おるやろ

Di tempat loe (kamu), loe punya anak SD kelas 2 kan

浜田：い、いますけど。。。

i, iya punya

松本：うちには6年生がおるんや（電話をきるしぐさ）

Di rumah gue ada anak kelas enam (gerakan menutup telepon)

浜田：何を言うとするんや！お前とこ何年生おってもかめへんねん、そんなもんは！聞きたないがな！誘拐犯やろ！うちは何年生の子がおる、お前ことは関係ないがな！大事なこと言いな

Loe ngomong apa! ada anak umur berapa di tempat loe ga peduli, hal kayak gitu ga pengen denger! penculikan kan! di rumah ada anak umur berapa, hal tentang lu ga ada hubungannya, jangan ngomong hal yg penting.

松本：（電話）「お前とこの息子な、オレとこで預かってんねん」

(telepon) Anak loe yah, sekarang gue tahan/ada sama gue

浜田：（電話）「え！」

e!

松本：預かってんねん！

gue tahan/ada sama gue

浜田：いや！

Tidak!

松本：驚くことあらへん、あんたが朝預けてっ行ってん。（電話を  
きるしぐさ）

Ga perlu terkejut, besok gue serahkan lagi sama loe (tutup telp)

浜田：何を言うてんねん！

Loe ngomong apa!

松本：うんうん。（電話）もしもし、あんな、身代金持って来い

Ok, Ok (telepon) halo, lu, bawa uang tebusan

浜田：（電話）身代金ですか

Uang tebusan ya..

松本：うち2丁目の松本やけど

Gue Matsumoto dari 2 chome

浜田：名前言うてどないするねん！おるところ言うてどうすんの！そんなこと言ったらしゃーないでしょ！遠いところ言えよ！  
ふつとお  
 普通遠いところやろ！

Jangan sebut nama?! kalo bener ada nanti gimana! kalau ngomong begitu apa boleh buat kan! bilang tempat yang jauh! biasanya tempat yang jauh kan!

松本：（電話）あ、もしもし

(Dalam telepon) Halo

浜田：（電話）はい、

Hai

松本：あの一、チェコスロバキアの.....

Czechoslovakia ...

浜田：思いつきでしゃべんな。遠すぎるやないか！お前来（く）んのか、チェコスロバキアまで。あいだ取れ！家とチェコスロバキアの。

Jangan ngomong. itu terlalu jauh kan! apa loe bakal dateng, sampe Czechoslovakia. ambil diantaranya! antara rumah dan Czechoslovakia